

**PEMBELAJARAN PADUAN SUARA MAHASISWA
AHDA GITANA UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA**

JURNAL

Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Ganang Madyasmoro
NIM 15100510132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2019/2020

PEMBELAJARAN PADUAN SUARA AHDA GITANA UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA

Ganang Madyasmoro¹, Endang Ismudiati², Suryati³

Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Email: madyasganang@gmail.com.

Abstract

Ahda Gitana is one of the student choirs in Yogyakarta. The majority of Ahda Gitana's members comes from the students who do not learn music in a formal institution. Besides, the members do not have much experience in choir singing. However, in 2018 and 2019, Ahda Gitana Student Choir experienced an increase in achievement, compared to the previous years, by gaining a silver medal in Gajah Mada University's national choir competition. From this increasing achievement, the researcher intends to know further about how the learning method applied within the choir. The research methodology used in this study was qualitative with case study as the approach; the researcher did in-depth exploration towards the programs, phenomena, processes, and activities to a person or more. The data collection was done by observation, interview, and documentation. After that, the researcher analyzed the data. The process was started from data preparation and organization by reducing and presenting the data, and drawing the conclusion. The discussion and result reveal that the learning method includes music theory class (one day training), sectional and joint training as well as concert rehearsal. In the discussion, there are four methods utilized within the choir, namely demonstration, lecture, imitation, and drill. Moreover, the vocalizing techniques practiced in the choir cover three aspects: breathing, articulating, and interval exercises.

Keywords: Learning method; choir; Ahda Gitana.

Abstrak

Paduan suara mahasiswa Ahda Gitana merupakan salah satu paduan suara mahasiswa yang ada di Yogyakarta. Mayoritas anggota paduan suara mahasiswa Ahda Gitana berasal dari kalangan mahasiswa yang tidak mempelajari musik secara formal, selain itu rata-rata anggota paduan suara mahasiswa Ahda Gitana masih minim pengalaman dalam bernyanyi pada suatu kelompok paduan suara. Namun pada tahun 2018 dan 2019, paduan suara mahasiswa Ahda Gitana mengalami peningkatan prestasi dibanding pada tahun sebelumnya dengan mendapatkan medali perak pada lomba paduan suara Universitas Gadjah Mada tingkat nasional, melihat dari peningkatan prestasi tersebut peneliti mempunyai ketertarikan dan tujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pembelajaran yang diterapkan oleh paduan suara mahasiswa Ahda Gitana. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah itu peneliti melakukan analisis data, proses analisis data dimulai dari persiapan dan pengorganisasian data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan yaitu proses pembelajaran yang diterapkan oleh paduan suara mahasiswa Ahda Gitana. Proses pembelajaran tersebut meliputi kelas teori musik (*one day training*), latihan seksional, latihan gabungan, dan konser. Dalam pembahasannya terdapat empat metode pembelajaran yang diterapkan di paduan suara mahasiswa Ahda Gitana yaitu metode demonstrasi, metode ceramah, metode imitasi, dan juga metode *drill*. Selain itu vokalisasi yang dilakukan dalam pembelajaran paduan suara mahasiswa Ahda Gitana menerapkan tiga aspek, yakni aspek pernafasan, aspek artikulasi, dan juga aspek interval.

Kata kunci: Pembelajaran; Paduan Suara; Ahda Gitana

Pengantar

Paduan Suara merupakan himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan berdasarkan jenis suaranya. Jenis suara pada setiap masing-masing individu tentunya juga memiliki perbedaan secara pengelompokan suara. Jenis suara pada perempuan umumnya terbagi menjadi 3 jenis suara, yaitu sopran, *mezzo* sopran, dan alto, sementara pada laki-laki juga dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu tenor, baritone, dan bass. Pada dasarnya dalam setiap kelompok paduan suara dapat kita jumpai kegiatan belajar mengajar yang lebih luas dari sekedar menyanyi bersama, sebab disamping memperoleh peningkatan mutu vokal, para anggota juga mendapat dasar-dasar pengetahuan musik. Bahkan dalam pembinaan yang baik kegiatan paduan suara dapat merupakan tempat untuk mencoba dan menerapkan berbagai daya kreativitas (Raden, I, 1979).

Kegiatan paduan suara terjadi di berbagai kalangan, seperti contohnya pada kalangan mahasiswa. Hal ini terlihat dari adanya unit kegiatan mahasiswa paduan suara di berbagai kampus yang ada di Yogyakarta. Paduan Suara Mahasiswa (PSM) tersebut meliputi PSM Universitas Gadjah Mada, PSM Universitas Atma Jaya, PSM Sanata Dharma, PSM Ahda Gitana dan lain-lainnya. Salah satu paduan suara yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Paduan Suara Mahasiswa Ahda Gitana (PSM Ahda Gitana). belakangan ini PSM Ahda Gitana telah mengalami peningkatan prestasi selama 2018 dan 2019. Salah satu contohnya pada saat PSM Ahda Gitana mendapatkan prestasi berupa medali perak pada Lomba Paduan Suara Universitas Gadjah Mada tingkat nasional pada tahun 2018 dan 2019. Sebelumnya PSM Ahda Gitana hanya mendapatkan medali perunggu dalam kompetisi Brawijaya *Choir* Festival pada tahun 2017.

Paduan Suara Mahasiswa Ahda Gitana merupakan salah satu unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak pada kegiatan bernyanyi dalam sebuah kelompok. Paduan Suara Mahasiswa Ahda Gitana ini sudah berdiri sejak tahun 1998. Dalam prosesnya PSM Ahda Gitana terus aktif dalam mengadakan beberapa kegiatan tahunan hingga saat ini, selain itu PSM Ahda Gitana juga aktif dalam membantu kegiatan-kegiatan kampus dalam hal pementasan. Anggota yang memilih unit kegiatan mahasiswa ini berasal dari beberapa fakultas kampus Universitas Ahmad Dahlan, seperti fakultas farmasi, fakultas hukum, fakultas kesehatan masyarakat dan masih banyak lagi. Selain itu setiap anggota PSM Ahda Gitana ini merupakan gabungan dari 5 kampus Universitas Ahmad Dahlan yang ada di Yogyakarta. Saat ini Paduan Suara Mahasiswa Ahda Gitana tercatat memiliki 128 anggota aktif didalamnya, dari 128 anggota jenis suara sopran tercatat sebanyak 48 orang, jenis suara alto 39 orang, jenis suara tenor 23 orang dan jenis suara bass 18 orang.

Pembelajaran dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru maupun pengajar sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pembelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Mayoritas anggota paduan suara mahasiswa ahda gitana tidak mempelajari musik secara formal, bisa dikatakan setiap anggota paduan suara mahasiswa ahda gitana masih sangat minim pengalaman dalam berpaduan suara. Proses pembelajaran di paduan suara

mahasiswa ahda gitana sendiri dimulai dari memberikan pemahaman bernyanyi dalam paduan suara, mengajarkan *basic* teori musik, dan melatih teknik vokal. Dalam hal ini pelatih menggunakan beberapa metode pembelajaran dan vokalisasi. Vokalisasi yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan mutu suara melalui penggabungan teknik-teknik vokal dan kemampuan dalam membaca notasi (Widyastuti, 2007),

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat bahwa peningkatan prestasi dari PSM Ahda Gitana adalah sesuatu hal yang menarik, selain itu peneliti juga tertarik untuk meninjau secara langsung bagaimana pembelajaran yang dilakukan PSM Ahda Gitana sehingga dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan prestasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2019. Pengamatan dilaksanakan di Kampus 3 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case studies*) dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih (Sugiyono, 2013). Menggunakan istilah studi kasus artinya ialah peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus, baik kasus tunggal maupun jamak. Stake (dalam Denzim dan Lincoln, eds. 1994:236) "*what can be learned from a single case?*". Agar sebuah kasus bisa digali maknanya, peneliti harus pandai-pandai memilah dan memilih kasus macam apa yang layak menjadi tema utama.

Penelitian ini dilaksanakan di kampus 3 Universitas Ahmad Dahlan yang beralamatkan di Jl. Prof. DR. Soepomo Sh, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, terhitung sejak bulan Oktober 2019 dan

selesai pada bulan Desember 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa dalam hal ini paduan suara. Mengingat keterbatasan peneliti untuk menjangkau keseluruhan populasi peneliti hanya meneliti sebagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan subjek penelitian. Peneliti mengambil sampel dengan jumlah 74 orang yang terdiri dari anggota baru dan anggota lama PSM Ahda Gitana yang mengikuti proses pembelajaran hingga sampai pada konser yang diselenggarakan. Dalam penelitian ini peneliti berlaku sebagai *key instrumen*. Pada tahap pengumpulan data peneliti melakukan beberapa langkah-langkah untuk mendapatkan data yang akan dianalisis lebih lanjut, langkah-langkah tersebut meliputi observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dalam melakukan analisis data peneliti melakukan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Pembelajaran paduan suara mahasiswa ahda gitana Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta menggunakan beberapa metode dalam prosesnya. Metode-metode tersebut diantaranya:

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini digunakan untuk melihat suatu proses atau cara kerja yang berkenaan dengan bahan pembelajaran (Saiful Bahri, 2000). Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peneliti menyimpulkan bahwa dalam setiap pembelajaran, metode demonstrasi ini diterapkan pada saat pelatih PSM Ahda Gitana memberikan materi pembelajaran tentang bagaimana membaca notasi balok maupun notasi angka pada saat kelas teori musik (*one day training*) diadakan. Selain itu metode

demonstrasi juga digunakan pada saat pelatih mempragakan langkah-langkah yang dilakukan dalam segala aspek diantaranya membentuk sikap tubuh yang baik, serta langkah-langkah membuka mulut yang baik pada saat bernyanyi paduan suara. Kemudian setelah itu pelatih juga melakukan demonstrasi dengan menggunakan metafora, dan ilustrasi berupa perumpamaan tertentu untuk menstimulus penyanyi supaya dapat membayangkan teknik bernyanyi yang benar, Pendekatan ini digunakan untuk mempermudah penyanyi yang dengan berbagai latar belakang yang berbeda dalam memahami dan mengimplementasikan teknik bernyanyi paduan suara yang benar.

2. Metode Ceramah

Surakhmad dalam (Suryosubroto, 2002, p.165) mengemukakan, ceramah sebagai metode mengajar penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Berdasarkan uraian penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah interaksi oleh guru kepada siswa dengan cara menuturkan pembahasan secara lisan dan penerangan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran pada paduan suara mahasiswa ahda gitana juga menerapkan metode ceramah dimana ketika pelatih memberikan pemahaman dasar tentang apa itu paduan suara dan bagaimana bernyanyi dalam paduan suara.

Selain itu Indra Kusuma Wardani sebagai pelatih juga memberikan pemahaman tentang *basic* teori musik pada saat kelas teori musik (*one day*

training) berlangsung, *basic* teori musik yang diberikan oleh pelatih nantinya akan menjadi bekal dalam setiap kesempatan latihan. Teori musik yang diberikan berupa pemahaman tentang “do dalam not angka akan ditulis 1, re ditulis 2, mi ditulis 3, fa ditulis 4, sol ditulis 5, la ditulis 6, si ditulis 7, dan do tinggi ditulis i”. kemudian setelah menjelaskan tentang notasi angka dan penulisannya, pelatih mengenalkan garis birama sebagaimana dalam setiap kesempatan latihan partitur lagu yang dibaca menggunakan partitur dengan tulisan notasi balok didalamnya. Sehingga setiap anggota paduan suara ahda gitana juga diberikan pemahaman dasar membaca notasi balok oleh pelatih.



Notasi 1. Pemahaman dasar membaca notasi balok

(Sumber: Madyasmoro, 2020)

Kemudian setelah itu Indra Kusuma Wardani juga menjelaskan tentang nilai ketukan not diantaranya seperti *whole not* atau not penuh yang memiliki nilai 4 ketuk, *Half note* atau not setengah yang memiliki nilai 2 ketuk, *quarter note* atau not seperempat yang memiliki nilai 1 ketuk, *eighth note* atau not seperdelapan yang memiliki nilai $\frac{1}{4}$ ketuk, *sixteenth note* atau not seperenam belas yang memiliki nilai $\frac{1}{8}$ ketuk, dan yang terakhir *thirty second note* atau not sepertiga puluh dua yang memiliki nilai $\frac{1}{16}$ ketuk.

3. Metode Imitasi

Metode imitasi dapat dipahami sebagai dorongan untuk meniru orang lain (Ahmadi, 2003). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada paduan suara mahasiswa ahda gitana, metode imitasi nampak ketika setiap anggota terdorong untuk menirukan dan mengimitasi. Pada prosesnya latihan dengan metode imitasi ini terkadang digunakan pelatih dengan cara menginstruksikan penyanyi untuk mengikuti salah seorang penyanyi yang sudah bernyanyi dengan benar misalnya penyanyi yang sudah bernyanyi dengan teknik yang baik ditempatkan diantara penyanyi yang masih belum baik secara teknik dalam bernyanyi, sehingga ketika hal tersebut dilakukan dapat membantu setiap masing-masing penyanyi yang terlihat masih kesusahan dalam menguasai teknik vokal dalam bernyanyi. Selain itu penggunaan media khususnya media audio juga sangat membantu penyanyi dalam beberapa kesempatan latihan. Pada setiap latihan beberapa penyanyi menggunakan handphone sebagai alat bantu untuk merekam proses latihan yang sedang berlangsung, Dari hasil rekaman tersebut penyanyi akan selalu mengulang, mendengarkan, dan menirukan bentukan suara yang telah dihasilkan pada saat latihan. Hal ini tentu diinginkan oleh pelatih agar setiap materi yang diberikan pada saat latihan bisa selalu diingat.

4. Metode Latihan (*Drill*)

Metode Drill adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang (Syaiful, 2005), Hasil dari observasi

yang telah dilakukan peneliti, pelatih melakukan metode drill ini pada saat anggota PSM Ahda Gitana melakukan latihan baik dalam latihan seksional maupun latihan gabungan. Metode *drill* yang dilakukan pelatih mencakup segala aspek diantaranya beberapa latihan untuk membuat penyanyi agar terbiasa memproduksi pernafasan serta suara yang baik pada saat bernyanyi. Dalam setiap latihannya pelatih juga memberikan latihan teknik bernyanyi berupa vokalisi yang dilakukan sebelum proses latihan menyanyikan lagu dimulai. Latihan vokalisi pertama yang diterapkan pada paduan suara ahda Gitana dimulai dengan latihan pernafasan, latihan artikulasi, dan yang terakhir latihan interval. Latihan vokalisi ini dipimpin langsung oleh pelatih paduan suara mahasiswa ahda gitana Indra Kusuma Wardani. Dalam setiap latihan vokalisinya, Indra Kusuma Wardani menggunakan tubuhnya sebagai media untuk membantu memberi pemahaman tentang penggunaan sikap tubuh, bentuk mulut yang baik pada saat bernyanyi, selain itu Indra Kusuma Wardani juga menggunakan *keyboard* sebagai media alat musik untuk melatih pernafasan, artikulasi, dan interval. Dengan menggunakan *keyboard* pelatih akan lebih leluasa dalam menggunakan variasi-variasi nada pada saat latihan. Indra Kusuma Wardani juga meyakini dengan melakukan vokalisi pada setiap latihan akan meningkatkan teknik vokal pada setiap masing-masing individu.

B. Vokalisi

Vokalisi bertujuan untuk meningkatkan mutu suara melalui penggabungan teknik-

teknik vokal dan kemampuan membaca notasi (Widyastuti, 2007). Terdapat berbagai macam vokalisasi yang digunakan dalam latihan paduan suara untuk meningkatkan kualitas bernyanyi. Vokalisasi menjadi salah satu dasar latihan yang sangat penting dalam bernyanyi. Dengan menggunakan vokalisasi diawal latihan tentunya akan membantu otot-otot pada leher supaya tidak tegang. Maka dari itu melakukan vokalisasi sebelum bernyanyi akan membuat suara lebih terasa ringan pada saat bernyanyi. Berikut ini merupakan vokalisasi yang diterapkan pada saat latihan:

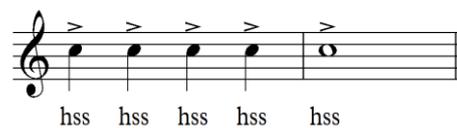
1. Latihan Pernafasan

Persediaan udara yang dipergunakan untuk menyanyi harus lebih banyak dibandingkan dengan persediaan untuk bernafas sehari-hari. Untuk itu usahakan mengisi paru-paru kita sebanyak mungkin. Udara yang telah tertampung dalam paru-paru diusahakan untuk tidak cepat-cepat dihabiskan, harus dihemat penggunaannya. Pernafasan menjadi salah satu pondasi yang penting selain sikap dalam bernyanyi, tanpa adanya latihan pernafasan penyanyi akan cepat kehabisan nafas, tidak stabil dalam mempertahankan intonasinya dan tentu pada saat proses latihan bernyanyi akan terasa kurang optimal. Untuk itu pelatih PSM Ahda Gitana selalu mencoba beberapa *treatment* latihan pernafasan diawal sebelum dimulainya latihan, berikut ini merupakan contoh latihan dasar pernafasan :

(Tarik nafas) | (tahan nafas selama 8 ketukan) | (keluarkan sampai nafas udara didalam mulut habis) diulang 4 kali.

Latihan pernafasan menggunakan 1 ketukan nada dinyanyikan dengan desis

“hss” menggunakan *staccato* kemudian hempaskan pelan-pelan sampai udara didalam mulut habis.



Notasi 1. Latihan Pernafasan
(Sumber: Madyasmoro, 2020)

Pada saat latihan pernafasan ini, Pelatih Ahda Gitana Indra memfokuskan kepada setiap anggotanya untuk rileks dan seoptimal mungkin dalam menggunakan setiap nafas yang keluar, Indra Kusuma Wardani juga mengatakan kepada para penyanyi untuk tetap menjaga support.

Selain itu terdapat juga latihan pernafasan dengan menggunakan variasi-variasi pengembangan pola ketukan dari 1 , 1/2, *triplet*, dan 1/4. Latihan ini diulang 4 kali. Berikut ini contohnya:



Notasi 2. Latihan pernafasan menggunakan pengembangan variasi ketukan
(Sumber: Madyasmoro, 2020)

2. Latihan Artikulasi

Salah satu cara melatih artikulasi dalam bernyanyi dengan memperhatikan konsonan dan huruf vokal. Tujuan utama dilakukannya latihan artikulasi adalah agar dapat memproduksi dan membentuk suara yang jelas, nyaring, dan merdu, Artikulasi juga sangat penting untuk menjelaskan arti yang terkandung dalam lirik sebuah lagu, karena artikulasi

adalah cara mengucapkan kata-kata dalam menyanyi.

Pelatih paduan suara ahda gitana menjelaskan salah satu faktor yang berkesinambungan dengan artikulasi adalah bentuk mulut. Indra dalam beberapa kesempatan latihan di paduan suara mahasiswa ahda gitana memperagakan bentuk mulut yang digunakan untuk melatih konsonan-konsonan penting dalam bernyanyi, konsonan-konsonan tersebut meliputi a, i, u, e, dan o. Vokalisasi ini dilakukan dari nada rendah sampai tinggi kemudian dari nada tinggi kembali lagi ke nada rendah. Berikut ini merupakan contoh menggunakan konsonan "ma, me, mi, mo, mu" dengan ¼ ketuk dimulai dari nada c, Vokalisasi ini dilakukan dari nada rendah sampai tinggi kemudian dari nada tinggi kembali lagi ke nada rendah dengan melakukan berbagai modulasi.



Notasi 3. Latihan Artikulasi
(Sumber: Madyasmoro, 2020)

3. Latihan Interval

a. Latihan interval ters

Latihan menggunakan interval ters juga digunakan ketika proses vokalisasi sedang dilakukan, pelatih memberikan penjelasan yang terjadi di lapangan dalam setiap latihan menggunakan interval-interval nada, Selain itu setiap masing-masing anggota paduan suara mahasiswa ahda gitana dilatih untuk membiasakan mendengar dan membunyikan interval-interval yang *basic* do, mi, sol, do sol do mi, interval-interval primer seperti itu. Latihan

interval ini dilakukan pada saat paduan suara mahasiswa ahda gitana memulai latihan vokalisasi. Selain itu latihan interval ini juga bertujuan untuk melatih bidikan nada atau intonasi. Contoh notasi:



Notasi 4. Latihan interval ters
(Sumber: Madyasmoro, 2020)

Latihan menggunakan interval ters ini dilakukan berulang diiringi menggunakan *keyboard*. Vokalisasi ini dilakukan dari nada rendah sampai tinggi kemudian dari nada tinggi kembali lagi ke nada rendah.

Kemudian latihan ini dikembangkan dengan variasi yang dicontohkan, berikut ini contoh pengembangan latihan interval ters, dinyanyikan menggunakan huruf vokal "i, dan a" dengan ½ ketukan nada. Vokalisasi ini dilakukan dari nada rendah sampai tinggi kemudian dari nada tinggi kembali lagi ke nada rendah dengan melakukan berbagai modulasi.



Notasi 5. Pengembangan latihan interval ters
(Sumber: Madyasmoro, 2020)

b. Latihan interval *second*

Selanjutnya pada materi latihan interval *second* ini, beberapa pengembangan dari latihan interval 1 dilakukan. Indra Kusuma Wardani juga menambahkan setelah melakukan vokalisasi dengan interval do, mi, sol, mi, do kemudian Indra Kusuma Wardani

mulai menyisipkan nada-nada re dan fa sebagai variasi tambahan dalam latihan. Pada latihan ini menggunakan $\frac{1}{2}$ ketukan nada.

Latihan ini menggunakan vokal “u” dan dilakukan berulang-ulang diiringi *keyboard*. Vokalisasi ini dilakukan dari nada rendah sampai tinggi kemudian dari nada tinggi kembali lagi ke nada rendah dengan melakukan berbagai modulasi.



Notasi 6. Latihan interval *second*
(Sumber: Madyasmoro, 2020)

Latihan dengan menggunakan penggabungan $\frac{1}{2}$ ketukan nada dan 1 ketukan nada. Menggunakan konsonan “fa” latihan ini dilakukan berulang-ulang diiringi *keyboard*. Vokalisasi ini dilakukan dari nada rendah sampai tinggi kemudian dari nada tinggi kembali lagi ke nada rendah dengan melakukan berbagai modulasi.



Notasi 7. Penggabungan latihan interval *second*
(Sumber: Madyasmoro, 2020)

c. Latihan interval oktaf

Materi latihan yang terakhir ini. Pelatih mencoba untuk mengeksplorasi lebih jauh lagi menggunakan interval oktaf. Tujuan dilakukannya latihan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam membidik nada-nada dengan interval jauh.

Latihan dilakukan dengan menggunakan 1 ketukan nada menggunakan konsonan “ma” dan latihan ini dilakukan berulang-ulang diiringi *keyboard*. Vokalisasi ini dilakukan dari nada rendah sampai tinggi kemudian dari nada tinggi kembali lagi ke nada rendah dengan melakukan berbagai modulasi.



Notasi 8. Latihan interval oktaf
(Sumber: Madyasmoro, 2020)

Kemudian dilakukan penggabungan latihan dengan menggunakan 1 ketukan nada dan $\frac{1}{2}$ ketukan nada menggunakan vokal “i, a, dan o”. Latihan ini dilakukan berulang-ulang diiringi *keyboard*. Vokalisasi ini dilakukan dari nada rendah sampai tinggi kemudian dari nada tinggi kembali lagi ke nada rendah dengan melakukan berbagai modulasi.



Notasi 9. Penggabungan latihan oktaf dan *second*
(Sumber: Madyasmoro, 2020)

Penutup

Metode pembelajaran yang diterapkan pada paduan suara mahasiswa meliputi empat metode yaitu metode demonstrasi, kedua metode ceramah, ketiga metode imitasi, dan yang terakhir metode latihan (*drill*). Selain metode pembelajaran, paduan suara mahasiswa ahda gitana juga menerapkan vokalisasi yang digunakan sebagai peningkatan mutu suara melalui

penggabungan teknik-teknik vokal. Terdapat tiga vokalisasi yang diterapkan diantaranya vokalisasi untuk melatih pernafasan, vokalisasi untuk melatih artikulasi, dan yang terakhir vokalisasi untuk melatih interval.

Referensi

- Ahmadi. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crannell, K. C. (2011). *Voice and Articulation* (K. C. Crannel (ed.); fifth edit). United States of America: Michael Rosenberg.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Raden, I, S. (1979). *Membina Paduan Suara*. Jakarta : Gramedia 1979.
- Rahardjo, D. S. (1990). *Teori Seni Vokal*. Semarang: Media Wiyata 1990.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar* (Vol. 165). Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful, S. (2005). *Konsep dan makna pembelajaran* (Issue 217). Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, MG. (2007). *Diklat Perkuliahan Vokal 1*. Yogyakarta. UNY.